



OPEN ACCESS JOURNALS

Contents lists available at <https://jurnal.yoii.ac.id>

Dharma Publika: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Online ISSN 3025-8154

Journal homepage: <http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/dharmapublika>



Kegiatan Bimbingan Cita-Cita: Mengarahkan Siswa SD Memiliki Orientasi Karir

Mic Finanto Ario Bangun¹, Mega Widyastuti^{2*}, Nadiya Alfira³, Jihan Aprilia⁴, Hanifah Susilo⁵, Halima Igfiru Romadona⁶

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diterima: 1 Oktober 2024; **Direvisi:** 23 Desember; **Disetujui:** 24 Desember 2024

KEYWORDS

Career guidance;
Ideals;
Psychology;
Students

ABSTRACT

Ideals are individual efforts to become someone who is useful and realize the skills or abilities they have to others. Educational psychology is one of the fields in psychology that plays an important role in the teaching and learning process in schools, at elementary, junior high, and high school levels. Several psychological factors that influence the teaching and learning process are attention, intelligence, interest, talent, learning maturity, and motives. The method in implementing community service is carried out in class with 58 students participating with a lecture approach. The implementation of this activity was carried out at the 08 Cibadak Elementary School located in the Cibadak area, Sukabumi, West Java, Indonesia. In the pre-test results obtained, it was found that 89.9% of students answered correctly (as expected); and 10.2% of students answered incorrectly and did not know (not as expected). Then in the post-test results obtained, it was found that 95.8% of students answered correctly; and 4.1% of students answered incorrectly and did not know. Based on the results obtained above, it is known that after being given socialization of material related to ideals, there was an increase in information knowledge in students who previously gave wrong and unknown answers, namely 6.1% and the rest of the students did not give answers to the statement items.

KATA KUNCI

Bimbingan karir,
Cita-cita;
Psikologi;Siswa

ABSTRAK

Cita-cita adalah upaya individu untuk menjadi seseorang yang bermanfaat dan merealisasikan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki kepada orang lain. Psikologi pendidikan merupakan salah satu bidang dalam ilmu psikologi yang berperan penting dalam proses belajar mengajar disekolah, pada tingkat sekolah dasar, menengah pertama, maupun menengah atas sederajat. Beberapa faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar mengajar yaitu perhatian, kecerdasan, minat, bakat, kematangan belajar, dan motif. Metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan didalam kelas dengan jumlah peserta sebanyak 58 siswa dengan pendekatan ceramah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 08 Cibadak yang berlokasi didaerah Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia. Pada hasil pre-test yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 89,9% siswa menjawab benar (sesuai harapan); dan 10,2% siswa menjawab salah dan tidak tahu (tidak sesuai harapan). Kemudian pada hasil post-test yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 95,8% siswa menjawab benar; dan 4,1% siswa menjawab salah dan tidak tahu. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, diketahui bahwa setelah diberikan sosialisasi materi terkait dengan cita-cita, terdapat peningkatan pengetahuan informasi pada siswa yang sebelumnya memberi jawaban salah dan tidak tahu, yaitu sebanyak 6,1 % dan sisanya siswa tidak memberi jawaban pada aitem pernyataan..

PENDAHULUAN

Cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran. Bagi sebagian orang cita-cita adalah tujuan hidup yang harus dicapai ketika besar nanti (Aldrian et al., 2020). Cita-cita adalah upaya individu untuk menjadi seseorang yang bermanfaat dan merealisasikan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki kepada orang lain (Permana & Lesthari, 2022). Mengenalkan cita-cita kepada anak dapat dilakukan dengan cara memberi pengetahuan tentang apa itu cita-cita dan mengenalkan berbagai macam profesi yang ada kepada anak. Manfaat memiliki cita-cita bagi anak yaitu memberikan efek semangat belajar, meningkatkan motivasi, dan membuat anak memiliki arah dan tujuan hidup

* Corresponding Author:

Mega Widyastuti, [✉ 202110515122@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515122@mhs.ubharajaya.ac.id)
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi, Indonesia



yang lebih jelas (Aldrian et al., 2020). Proses penetapan cita-cita dimulai dari adanya kesadaran mengenai kemampuan, minat, dan pekerjaan atau profesi yang hendak dicita-citakan (Hertig et al., 2020).

Psikologi pendidikan merupakan salah satu bidang dalam ilmu psikologi yang berperan penting dalam proses belajar mengajar disekolah, pada tingkat sekolah dasar, menengah pertama, maupun menengah atas sederajat. Kajian dalam psikologi pendidikan berkaitan dengan kecerdasan, proses berpikir, dan belajar (Tirtarahardja et al., 2005). Memahami bagaimana kepribadian, minat, prestasi, dan lingkungan sosial-budaya siswa dapat memperjelas hasil pendidikan siswa (Uka, 2015). Beberapa faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar mengajar yaitu perhatian, kecerdasan, minat, bakat, kematangan belajar, dan motif (Sipayung et al., 2024). Motif adalah dorongan yang muncul karena adanya keinginan yang hendak dicapai. Motif sangat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu keadaan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan hidup (Wikipedia (Ensiklopedia Bebas), 2024).

Dalam teori psikoanalisis, dinyatakan bahwa perkembangan pada seseorang berlangsung secara tidak disadari dan didominasi oleh emosi (Arnianti, 2021). Dalam teorinya, motivasi, emosi, dan aspek internal dalam diri seseorang berkembang ketika yang bersangkutan mengalami konflik dalam hidupnya (Helaluddin & Syawal, 2018). Beberapa faktor psikologis dan motif yang ada didalam diri siswa kemudian akan membentuk perilaku. Kemudian perilaku yang dilakukan setiap hari akan menjadi kebiasaan yang akan memengaruhi tumbuh kembang anak. Kebiasaan itu dapat dibentuk sejak dini dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sosial budaya, pendidikan, dan pengalaman pribadi (Bangun, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan cita-cita dan mengarahkan siswa SD memiliki orientasi karir. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai cita-cita pada siswa.

METODE

Metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan didalam kelas dengan jumlah peserta sebanyak 58 siswa dengan pendekatan ceramah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 08 Cibadak yang berlokasi didaerah Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia pada 18 September 2024. Kegiatan bimbingan cita-cita ini disampaikan oleh satu dosen Universitas Bhayangkara Jakarta dan dibantu oleh 5 mahasiswa dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini memperoleh respon antusias dari para siswa, guru, dan pengurus sekolah.



Gambar 1. Banner Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun tahap penelitian yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 3 tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi/hasil.



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

1. Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan secara daring dan tatap muka oleh dosen dan mahasiswa untuk menyusun kegiatan pengabdian masyarakat dan menyiapkan peralatan dan kebutuhan pengabdian masyarakat. Hasil yang diperoleh dari pertemuan antara dosen dan mahasiswa yaitu ditetapkannya tema kegiatan yaitu “Kegiatan Bimbingan Cita-Cita: Mengarahkan Siswa SD Memiliki Orientasi Karir” tema ini diambil bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan terkait tujuan hidup, macam-macam profesi diusia dewasa, dan apa saja yang harus dipersiapkan untuk mencapai cita-cita tersebut.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini pada hari Rabu, 18 September 2024. Partisipan dalam kegiatan ini yaitu siswa/i kelas 5 dan 6 yang berjumlah 58 siswa yang hadir. Hal lain yang disepakati dalam rapat persiapan pengabdian masyarakat ini adalah terkait materi presentasi, *pre-test* dan *post-test*, peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan, sertifikat, dan hadiah untuk siswa yang aktif selama kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Kegiatan Bimbingan Cita-Cita: Mengarahkan Siswa SD Memiliki Orientasi Karir” dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan rangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) Sapaan; (2) Pembacaan doa pembuka; (3) Perkenalan diri dari dosen dan mahasiswa kepada siswa; (4) Penyampaian maksud dan tujuan kegiatan; (5) Pengisian *pre-test*; (6) Permainan konsentrasi; (7) Penyampaian materi; (8) Pengisian *post-test*; (9) Pembagian tugas pohon cita-cita; (10) Pembacaan doa penutup; (11) Tanya-jawab; (12) Pembagian hadiah untuk peserta yang aktif; (13) Penutup; (14) Dokumentasi yang dilakukan dilapangan sekolah.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melihat bagaimana antusias siswa dalam menerima materi, mengumpulkan data *pre-test* dan *post-test*, mengolah data menggunakan aplikasi ms. Excel, melakukan analisis dan interpretasi, dan berakhir dengan luaran berupa jurnal ilmiah, berita kegiatan diberbagai media online, HAKI materi presentasi dan video kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran. Bagi sebagian orang cita-cita adalah tujuan hidup yang harus dicapai ketika besar nanti (Aldrian et al., 2020). Cita-cita adalah upaya individu untuk menjadi seseorang yang bermanfaat dan merealisasikan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki kepada orang lain (Permana & Lesthari, 2022). Mengenalkan cita-cita kepada anak dapat dilakukan dengan cara memberi pengetahuan tentang apa itu cita-cita dan mengenalkan berbagai macam profesi yang ada kepada anak. Manfaat memiliki cita-cita bagi anak yaitu memberikan efek semangat belajar, meningkatkan motivasi, dan membuat anak memiliki arah dan tujuan hidup yang lebih jelas (Aldrian et al., 2020).

Siswa perlu mengetahui alasan mengapa memiliki cita-cita itu penting untuk ditanamkan sejak dini. Dalam kegiatan pengabdian ini, dijelaskan setidaknya ada 8 (delapan) tujuan memiliki cita-cita, yaitu (1) Menumbuhkan motivasi belajar; (2) Mengembangkan pemahaman tentang diri; (3) Membangun rasa tanggungjawab; (4) Membentuk karakter dan ketekunan; (5) Menyediakan panduan untuk masa depan; (6) Meningkatkan kepercayaan diri; (7) Mengajarkan nilai dan etika kerja; (8) Membantu menghadapi tantangan

Psikologi pendidikan merupakan salah satu bidang dalam ilmu psikologi yang berperan penting dalam proses belajar mengajar disekolah, pada tingkat sekolah dasar, menengah pertama, maupun menengah atas sederajat. Beberapa faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar mengajar yaitu perhatian, kecerdasan, minat, bakat, kematangan belajar, dan motif (Sipayung et al., 2024). Motif adalah dorongan yang muncul karena adanya keinginan yang hendak dicapai. Motif sangat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu keadaan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan hidup (Wikipedia (Ensiklopedia Bebas), 2024). Salah satu tujuan hidup yang diajarkan oleh orang dewasa kepada anak-anak yaitu agar anak-anak memiliki cita-cita.

Dalam teori psikoanalisis, memahami faktor-faktor bawah sadar yang membentuk motivasi dan perilaku individu sangat penting untuk dilakukan (Uka, 2015). Dalam konteks aspirasi, perspektif psikoanalisis menunjukkan bahwa tujuan dan ambisi anak bukan semata-mata merupakan hasil dari pengambilan keputusan secara sadar, tetapi juga dipengaruhi oleh proses psikologis yang mendasarinya, seperti kebutuhan untuk berprestasi, aktualisasi diri, dan keinginan untuk menyenangkan figur orang tua (Valeriu, 2015).



Gambar 3. Screenshoot materi kegiatan pengabdian masyarakat

Dalam mencapai kesuksesan, setidaknya terdapat 5 (lima) tahapan agar individu bisa sampai ditangga tertinggi (sukses), yaitu (1) *Planning* (rencana); (2) *Communication* (komunikasi); (3) *Strategy* (strategi); (4) *Teamwork* (kerjasama); (5) *Success* (Sukses)

Selain 5 (lima) tahapan sukses, juga terdapat beberapa hal yang tidak terlihat dari orang sukses, diantaranya yaitu persisten, kegagalan, pengorbanan, rasa kecewa, sikap disiplin, kerja keras, dan dedikasi .



Gambar 4. Screenshoot materi kegiatan pengabdian masyarakat

Beberapa profesi yang diperkenalkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dokter, arsitek, guru, koki, tentara, astronot, pemadam kebakaran, dan atlet.



Gambar 5-12. Screenshoot materi kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan bimbingan cita-cita dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan juga dengan membagikan form pohon cita-cita yang akan diisi oleh siswa untuk memudahkan dalam memahami diri dan menetapkan cita-cita.

"Kegiatan Bimbingan Cita-cita : Mengarahkan Siswa SD memiliki Orientasi Karir"

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Nama : _____ Tanggal : _____
 Usia : _____
 Cita - cita : _____

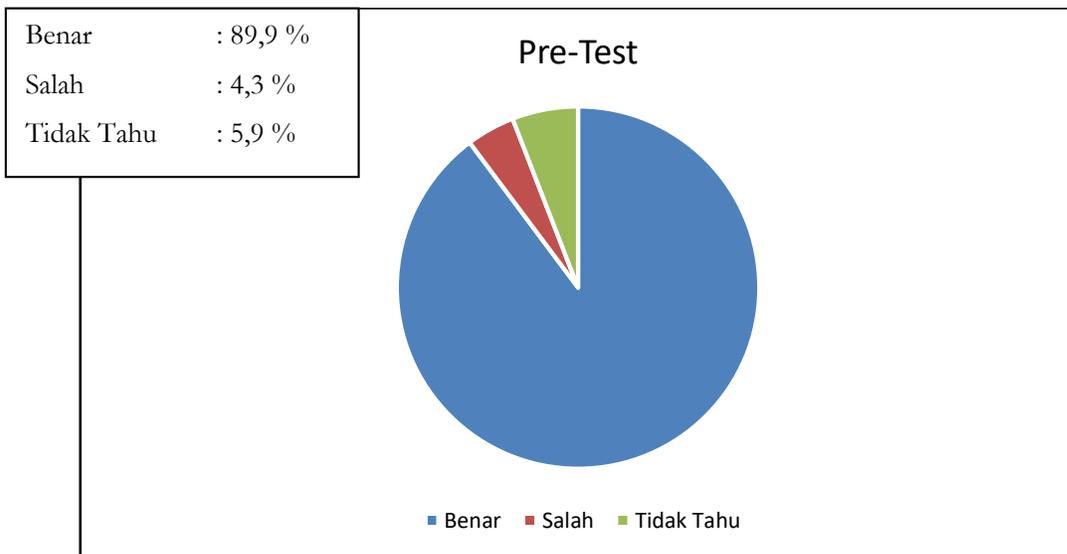
Kegiatan yang aku sukai saat ini	Kegiatan yang mahir kulakukan saat ini

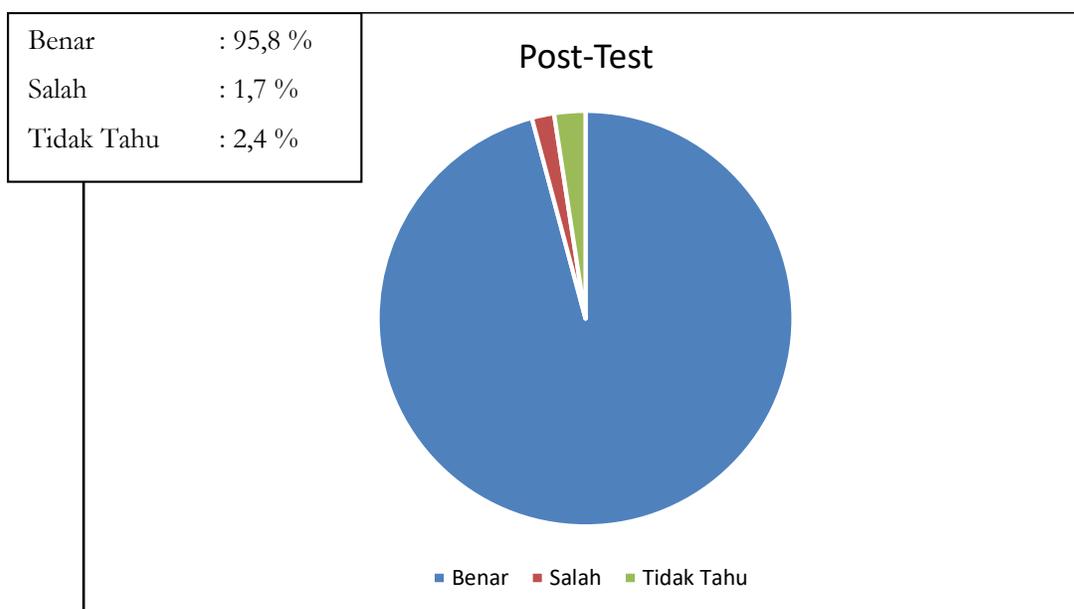
Pohon cita-citaku



Gambar 13. Screenshoot Pohon Cita-Cita

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk mengukur efektivitas kegiatan dan peningkatan pengetahuan siswa, diadakan *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 (sepuluh) aitem pernyataan dengan 3 (tiga) pilihan jawaban yaitu benar; salah; dan tidak tahu. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan :





Gambar 14-15. Hasil pre-test dan post-test

Pada hasil *pre-test* yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 89,9% siswa menjawab benar (sesuai harapan); dan 10,2% siswa menjawab salah dan tidak tahu (tidak sesuai harapan). Hal ini mengindikasikan bahwa di SD Negeri 08 Cibadak siswa kelas 5 dan 6 didominasi oleh siswa yang telah mengetahui informasi terkait cita-cita dan bagaimana cara untuk meraihnya.

Kemudian pada hasil *post-test* yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 95,8% siswa menjawab benar; dan 4,1% siswa menjawab salah dan tidak tahu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, diketahui bahwa setelah diberikan sosialisasi materi terkait dengan cita-cita, terdapat peningkatan pengetahuan informasi pada siswa yang sebelumnya memberi jawaban salah dan tidak tahu, yaitu sebanyak 6,1 % dan sisanya siswa tidak memberi jawaban pada aitem pernyataan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tema “Kegiatan Bimbingan Cita-Cita: Mengarahkan Siswa SD Memiliki Orientasi Karir” dapat disimpulkan bahwa sosialisasi terkait bimbingan cita-cita perlu dilakukan kepada para siswa agar setiap anak yang merupakan calon generasi muda dapat menetapkan tujuan hidup dan terhindar dari kehidupan yang terombang-ambing. Mengetahui cita-cita merupakan hal yang penting sebab dalam proses pencapaiannya siswa dapat memperoleh berbagai manfaat sehingga kehidupan siswa dapat terminimalisir dengan kegiatan yang negatif dan ketidaktahuan tujuan hidup. Melalui kegiatan ini, diharapkan para santri dapat menetapkan tujuan hidup dan berjuang untuk meraih cita-cita hidupnya serta mengimplementasikan berbagai cara yang telah diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para siswa dapat menjadi generasi muda yang sukses dan bisa mewujudkan pembangunan bangsa demi mencapai Indonesia Emas 2045.

REFERENSI

- Aldrian, A. I. A., Hidayah, N., Kurniati, S. B., Amanda, M., & Hidayatullah, S. (2020). POCITA: Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 181–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13049> POCITA:
- Arnianti. (2021). Teori Perkembangan Psikoanalisis. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(2), 1–13.
- Bangun, M. F. A. (2023). *Pendidikan Karakter Membentuk Kepribadian Anak*. Kota Malang: CV Literasi Nusantara

Abadi.

- Helaluddin, & Syawal, S. (2018). *Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin. <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>
- Hertig, C. A., Powell, K., & Richardson, C. (2020). Chapter 45 - Career Planning. *The Professional Protection Officer (Second Edition)*, 499–503. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-817748-8.00045-6>
- Permana, M. Z., & Lesthari, F. (2022). Mengapa Hidup yang Abstrak Membuat Cita-Cita Lebih Abstrak? (Gambaran Cita-Cita Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Unjani). *Jurnal Psikologi Konseling*, 20(1), 1377–1389.
- Sipayung, R., Silaban, P. J., Manik, N. R., Ambarita, G., Ginting, S., Sinaga, B., & Simamora, R. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 156–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.672>
- Tirtarahardja, Umar, & Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uka, A. (2015). Students' Educational and Occupational Aspirations Predicted by Parents' and Adolescents' Characteristics. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 4(1), 207–214. <https://doi.org/10.26417/ejser.v4i1.p207-214>
- Valeriu, D. (2015). The Aspiration to Success in School and the Need for Performance of the Pupils. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 549–553. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.158>
- Wikipedia (Ensiklopedia Bebas). (2024). *Motif (psikologi)*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Motif_\(psikologi\)#:~:text=Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul,latin movere yang berarti bergerak atau to move.](https://id.wikipedia.org/wiki/Motif_(psikologi)#:~:text=Motif%20merupakan%20dorongan%20dalam%20diri%20manusia%20yang%20timbul,latin%20movere%20yang%20berarti%20bergerak%20atau%20to%20move.)